

# SENI KETERAMPILAN ANAK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAGI GURU

**Sumanto**

Universitas Negeri Malang  
Email: sumanto.fip@um.ac.id

**Abstract:** Skill arts training for kindergarten teachers is aimed at practicing skills: (1) high stereophage and cardboard printing techniques; (2) technique of weaving fish model; and (3) establish (arrange-construct) for learning activities in kindergarten. Training method by giving individual practice guidance art of high scoring skill, weaving, arranging / constructing directly to kindergarten teacher. The result of the training is the kindergarten teachers of Gugus XVI Mojolangu District Malang City is very interested to get guidance about making children's skill to develop motor ability of children, and willing to disseminate knowledge and skill to other teachers in the place of duty. Skilled training participants make: (1) two high printed works on HVS paper from stereophage and cardboard references; (2) fish-shaped ayaman as much as two models of creation from asturo paper; and (3) works / media models of animal construction techniques from magazine papers.

**Keywords:** high printing skills, webbing, animal model construction techniques

**Abstrak:** Pelatihan seni keterampilan bagi guru TK ini bertujuan melatih keterampilan: (1) teknik mencetak tinggi bahan sterefoam dan kardus; (2) teknik menganyam model ikan; dan (3) membentuk (menyusun-konstruksi) untuk kegiatan pembelajaran di TK. Metode pelatihan dengan memberikan bimbingan praktik individu seni keterampilan mencetak tinggi, menganyam, menyusun/konstruksi secara langsung kepada guru TK. Hasil pelatihan adalah guru-guru TK Gugus XVI Kelurahan Mojolangu Kota Malang sangat berminat mendapat pembinaan tentang pembuatan seni keterampilan anak untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, dan bersedia untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru lain di tempat tugasnya. Peserta pelatihan terampil membuat: (1) dua karya cetak tinggi di atas kertas HVS dari acuan sterefoam dan kardus; (2) karya ayaman bentuk ikan sebanyak dua model kreasi dari kertas asturo; dan (3) karya/media model binatang teknik konstruksi dari kertas majalah.

**Kata kunci:** keterampilan cetak tinggi, anyaman, teknik konstruksi model binatang

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai tenaga pendidik profesional yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menggali potensi sumber dan media pembelajaran yang ada di lingkungannya agar dapat membelajarkan muridnya secara berkualitas (Sumanto, 2004). Agar dapat jadi fasilitator yang baik guru PAUD diharapkan dapat membekali diri dengan wawasan dan keterampilan pengembangan desain dan pembuatan media pembelajaran sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan baik. Tanpa bekal yang cukup guru PAUD tidak akan dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya. Dari hasil pertemuan para guru PAUD, ada di wilayah Kelurahan Mojolangu Kota Malang pada umumnya mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di PAUD masing-masing. Keadaan ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keaktifan dan kesenangan murid dalam belajar juga karena para guru belum memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai untuk membuat media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Taman Kanak-kanak sebagai lembaga PAUD formal secara umum berfungsi untuk

mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didiknya (Sumanto, 2006). Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak Taman Kanak-kanak (TK) adalah tentang wawasan dalam rasa seni anak (Sumanto, 2014). Kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak yang juga merupakan salah satu bentuk dari kecerdasan jamak, sehingga mengembangkan potensi seni anak sama dengan mengembangkan kecerdasannya. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas senirupa hendaknya mendapatkan kesempatan dan pembinaan secara lebih intensif dan efektif sesuai dengan masa perkembangan seninya. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 46 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.

Guru TK/PAUD yang berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi seni diharapkan dapat membekali diri dengan wawasan dan keterampilan tentang seni sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan baik (Sumanto, 2014). Tanpa bekal yang cukup guru TK tidak akan dapat mengembangkan potensi seni yang dimiliki anak secara optimal (Sumanto, 2006). Dari hasil observasi awal dan wawancara singkat yang dilakukan oleh salah anggota satgas dengan beberapa guru dan kepala TK Puspita kelurahan Mojolangu, serta pengurus Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) yang ada di wilayah Lowokwaru Kota Malang menunjukkan bahwa para guru TK pada umumnya mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di TK/Paud masing-masing.

Keadaan ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keaktifan dan kesenangan anak dalam belajar, juga karena para guru belum memiliki wawasan yang cukup mengenai konsep pengembangan potensi seni dan motorik anak, dan juga tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk membuat benda hiasan teknik mencetak tinggi, menyusun/konstruksi, menganyam, menggunting-mewarna yang juga dapat. Mengacu pada analisis situasi di atas dapat digaribawahi bahwa masalah yang mendasar yang perlu segera diatasi adalah guru-guru PAUD di Kelurahan Mojolangu Kota Malang dalam menjalankan tugasnya belum memiliki

pengetahuan dan keterampilan menggunakan dan pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya di PAUD tempat tugasnya.

Masalah tersebut dapat dijabarkan, yaitu: (1) guru-guru PAUD belum memiliki wawasan yang cukup tentang memilih dan menggunakan media pembelajaran; (2) guru-guru TK belum memiliki keterampilan membuat kreasi seni keterampilan dan media pembelajaran yang efektif untuk PAUD; dan (3) guru-guru belum memiliki kemampuan memanfaatkan jenis-jenis bahan buatan dan bahan limbah menjadi karya seni visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk PAUD. Oleh karena itu, kehadiran satgas pelaksana kegiatan pada masyarakat sangat relevan yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru-guru TK tentang mengembangkan desain dan pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya di tempat tugasnya.

Secara operasional dari setiap permasalahan khusus yang dialami mitra tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, belum dimilikinya wawasan yang cukup mengenai seni keterampilan bagi anak TK/PAUD didasarkan pada kemampuan guru dalam memahami ruang lingkup seni keterampilan anak sesuai indikator-indikator yang ada pada bidang pengembangan motorik untuk kelompok A dan B. Memahami ruang lingkup seni keterampilan hendaknya didukung kemampuan guru mempraktikkan setiap jenis karya senirupa dengan memilih bahan, media yang disesuaikan dengan keasi seni yang dilatihkan. Kedua, belum dimilikinya kemampuan terampil mencetak tinggi didasarkan pada kecenderungan bahwa mencetak tinggi hanya menggunakan bahan alam (daun, pelepah, umbi-umbian) dan mencetak dengan alat cetak yang sudah tersedia (siap) pakai. Dengan tersediannya bahan buatan (sterefoam dan kardus bekas) di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran motorik keterampilan mencetak sederhana bagi anak TK/Paud. Ketiga, kemampuan menggunting dan mewarna, menganyam, membentuk (menyusun-konstruksi) secara umum masih perlu dipraktikkan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran kemampuan kognitif baik pada anak kelompok A maupun kelompok B.

Diadakannya pelatihan seni kerajinan anak ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru khususnya untuk menghasilkan benda yang produknya dapat digunakan sebagai sumber/media pembelajaran yang dapat memungkinkan anak menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam kegiatan belajarnya. Dampak dari keadaan ini akan meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran di TK pada akhirnya akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan di daerah sasaran.

## **METODE**

Tahap kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dari pelatihan seni keterampilan bagi guru-guru TK ini adalah: (1) satgas mempelajari terlebih dahulu teori-teori tentang teknik origami dan kirigami, teori desain media pembelajaran, dan teori pengembangan seni dan motorik halus anak dari berbagai hasil penelitian yang ada; (2) satgas memperkaya tentang pengetahuan produk benda hias melalui observasi di pasaran tentang perbendaharaan jenis hiasan dari teknik origami, kirigami, kolase, menganyam, meronce, dan merangkai yang sudah ada, kemudian direncanakan model baru baik berupa modifikasi dari yang sudah ada maupun kreativitas murni ciptaan sendiri; (3) satgas observasi di lingkungan masyarakat sasaran untuk menginventarisasi berbagai kemungkinan bahan baku yang ada dikaitkan dengan kemungkinan pembuatan benda dengan teknik origami dan kirigami yang paling efektif dan efisien; (4) satgas membuat prototype model-model benda hias dengan teknik mencetak tinggi, menganyam, membentuk teknik konstruksi yang representatif dan memenuhi syarat sebagai media belajar dan bermain di TK; dan (5) guru-guru TK yang menjadi khalayak sasaran antara yang strategis diberi pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Peserta pelatihan di bawah bimbingan satgas mempraktikkan berbagai kreasi seni keterampilan mencetak tinggi, menganyam, menyusun/konstruksi.

Guru-guru TK wakil peserta bersama satgas menyajikan hasil pelatihan dalam pembelajaran pengembangan seni dan motorik halus di TK. Hasil presentasi ini dijadikan bahan evaluasi terhadap keberhasilan program pelatihan seni keterampilan anak ini. Adapun metode pelatihan

yang digunakan meliputi ceramah tanya jawab melalui peragaan contoh-contoh hasil karya senirupa-kerajinan, demonstrasi cara pembuatanm setiap jenis karya senirupa yang dilatihkan, praktik seni keterampilan (membuat) model-model karya senirupa secara individu, dan simulasi/presentasi hasil. Secara lebih rinci metode pelatihan adalah: (1) ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi pengembangan seni dan motorik halus anak usia dini; (2) demonstrasi untuk memperagakan tahap-tahap teknik mencetak tinggi bahan buatan, menganyam dari kertas asturo dan membentuk model binatang dengan teknik menyusun/konstruksi; (3) pemberian tugas latihan secara individual untuk membuat sejumlah kreasi karya seni keterampilan anak dengan teknik mencetak tinggi, menganyam bahan kertas asturo, dan membentuk teknik menyusun/konstruksi; (4) simulasi / presentasi untuk membenrikan contoh pemanfaatan hasil karya mencetak, menganyam dan membentuk dikaitkan dengan sub-subtema dan bidang pengembangan dalam pembelajaran di TK kelompok A atau kelompok B; dan (5) refleksi untuk melakukan evaluasi dan mendapat balikan baik tentang proses maupun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **HASIL**

Ada dua hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang sasarannya guru-guru TK/PAUD di Gugus XVI Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, yaitu hasil nonfisik dan hasil fisik.

Seperti yang diuraikan pada latar belakang khalayak sasaran bahwa sebagai peserta kegiatan ini adalah guru-guru TK/Paud di GugusXVI Kelurahan Mojolangu yang berasal dari 7 sekolah, yaitu: TK Katolik Santo Yusuf 3; TK Puspita; PP Nusa Bangsa; TK Sekar Indah; TK Al Mutagien; dan PP Bungur. Para guru di sekolah tersebut sangat berminat mendapat pembinaan tentang teknik-teknik untuk pengembangan kemampuan seni keterampilan anak yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak, serta bersedia untuk menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan kepada guru lain di tempat tugasnya. Dari hasil observasi selama kegiatan pelatihan yang bertempat di TTK Santo Yusuf 3 dan berdasarkan balikan dari peserta pelatihan menunjukkan

bahwa selama proses pelatihan peserta sangat bersemangat, serius dan antusias mengikuti seluruh kegiatan pelatihan. Suasana aktivitas ditempat pelatihan terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1 Aktivitas Guru Peserta Pelatihan Seni Keterampilan**

Mengenai kehadiran peserta telah mencapai 96% dari 41 guru TK/Paud yang diundang, telah hadir sebanyak 36 orang guru dari ke 7 sekolah TK/PP. Selama waktu pelatihan peserta aktif bertanya dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh satgas (instruktur). Dari 36 peserta setelah mengikuti pelatihan terlihat telah memahami pengetahuan dan keterampilan tentang teknik mencetak tinggi bahan buatan styrofoam dan kardus yang selama ini belum pernah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran seni di TK. Selain itu peserta juga dapat memahami teknik menganyam sederhana dari bahan kertas asturo, serta teknik membentuk model binatang dari bahan kertas majalah.

Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan seni bagi peserta pelatihan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kegiatan seni motorik halus anak. Setelah diberi pelatihan terjadi perubahan pandangan ke arah positif terhadap pengembangan materi, bahan, metode dan cara pembelajaran yang dapat membuat aktif, kreatif, inovatif, afektif dan menyenangkan anak. Dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil secara nonfisik setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu mengembangkan dan menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya.

Adapun hasil fisik berupa karya seni keterampilan yang diperoleh peserta dari kegiatan pelatihan yaitu keterampilan peserta membuat dua karya seni mencetak tinggi dari bahan buatan di

atas kertas HVS warna ukuran A4. Diantara contoh hasil pelatihan seperti Gambar 2.



**Gambar 2 Peserta Pelatihan Menunjukkan Kreasi Mencetak yang Dibuatnya**

Setiap peserta membuat satu karya cetak tinggi dengan mengkreasi styrofoam untuk alat / acuan cetaknya, dan satu lagi karya cetak tinggi dari alat/acuan potongan kardus. Keterampilan peserta membuat dua karya anyaman sederhana dari bahan kertas asturo. Anyaman bentuk ikan Koi dibuat dari sepotong kertas Asturo berbentuk persegi yang memanjang, dan anyaman bentuk ikan berbadan lebar yang dibuat dari 1 potong kertas asturo berbentuk persegi panjang agak pendek. Diantaranya seperti Gambar 3.



**Gambar 3 Peserta Menunjukkan Hasil Pelatihan Membuat Anyaman Bentuk Ikan**

Keterampilan peserta membuat kreasi karya senirupa tiga dimensi model binatang berkaki empat yang dibuat dari 1 lembar kertas majalah, kertas Koran, atau kertas kalender bekas. Setiap lembaran kertas digulung memanjang sampai agak kecil (padat), yang kemudian dibentuk dengan teknik menyusun (konstruksi) menjadi model binatang. Contoh hasil karya peserta pelatihan pada Gambar 4.



**Gambar 4 Contoh Hasil Membentuk Binatang dari Kertas Majalah**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreativitas dalam menghasilkan kreasi karya seni mencetak tinggi, menganyam model ikan, dan membentuk binatang dengan teknik menyusun (konstruksi), maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan berhasil sesuai kontrak yang direncanakan. Dapat dikemukakan antara kondisi sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan pelatihan seni keterampilan seperti uraian pada Tabel 1.

Sebagai faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini selain motivasi dan keaktifan peserta pelatihan guru-guru TK, juga adanya ruang kelas di TKK Santo Yusuf 3 yang bagus, cukup luas, tersedia meja, kursi

sebagai tempat pelatihan yang memadai, suasana lingkungan pelatihan yang cukup nyaman. Ketersediaan tempat pelatihan tersebut sangat dibantu dari ibu Kepala TKK Santo Yusuf dan guru, serta kerjasama tim sebagai satgas pelaksana kegiatan pengabdian ini.

Adapun faktor penghambat yang sedikit mengganggu pelaksanaan dan kualitas hasil karya seni mencetak, anyaman dan membentuk menurut satgas bersumber dari kondisi kemampuan terampil-cekatan dari setiap peserta pelatihan yang cukup beragam. Sebagian peserta yang masih relative berusia muda terlihat lebih cekatan, terampil dan cepat menyelesaikan pembuatan setiap karya seni yang dilatihkan. Sedangkan ada sebagian kecil peserta (beberapa guru TK) yang sudah lebih tua terlihat kurang kecekatan dan kurang telaten sewaktu mencetak, menganyam, menyusun gulungan kertas dan merapikan hasil karya yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil balikan (kesan) dari para peserta pelatihan dapat dikemukakan: (1) kegiatan pelatihan sangat baik, materinya menarik, cara membawakan materi jelas dan telaten. Kami sebagai guru merasa senang ada pelatihan seperti ini, keterampilan yang kami terima sangat bagus dan bisa mengembangkan apa yang ada disekitar kita dengan bahan-bahan yang mudah (gampang) didapat di sekitar sekolah; (2) sangat menyenangkan, tidak mudah lupa akan ilmunya karena dilatihkan dengan praktik secara

**Tabel 1 Kondisi Kemampuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan**

No	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Kurang memahami konsep seni mencetak, menganyam, dan membentuk dalam pengembangan motorik halus anak TK/PAUD	Diberi teori konsep seni mencetak, menganyam dan membentuk untuk pengembangan motorik halus anak TK	Secara umum peserta memahami konsep seni mencetak, menganyam dan membentuk untuk pengembangan seni motorik halus anak TK
2	Belum memiliki keterampilan teknis seni mencetak tinggi sterefoam, kardus, menganyam bentuk ikan, dan membentuk binatang teknik konstruksi	Dilatih praktik teknik mencetak tinggi dari sterefoam, kardus, menganyam bentuk ikan, dan membentuk binatang dari kertas majalah dengan teknik konstruksi	90% peserta telah memiliki keterampilan mencetak tinggi dari sterefoam, kardus, menganyam bentuk ikan, dan membentuk binatang dari kertas majalah dengan teknik konstruksi
3	Belum bisa menghasilkan karya cetak tinggi sterefoam, kardus, karya anyaman bentuk ikan, dan karya berbentuk binatang teknik konstruksi	Peserta berkreasi, membuat karya cetak tinggi sterefoam, kardus, karya anyaman bentuk ikan, dan karya berbentuk binatang teknik konstruksi	100% (semua) peserta dapat menghasilkan karya cetak tinggi sterefoam, kardus, karya anyaman bentuk ikan, dan karya berbentuk binatang teknik konstruksi

langsung, materi pelatihan sangat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran motoric di TK/PAUD, dan juga mengasyikkan, kegiatan pelatihan cukup bagus, hanya saja waktunya masih kurang, dan (3) materi pelatihan seni keterampilan dapat menambah ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, juga bermanfaat karena mudah dimengerti untuk anak PAUD.

Berdasarkan saran dan harapan dari para peserta pelatihan dapat dikemukakan: (1) pelatihan seni keterampilan anak seperti ini hendaknya dapat dilaksanakan lagi dengan media (bahan) yang lain/berbeda, diantaranya pelatihan teknik melukis/mewarna dengan crayon, dan pencampuran warna; (2) ingin diadakan pelatihan keterampilan berupa cara membuat berbagai kreasi seni rupa dari bahan daur ulang/bahan bekas, bahan alam yang biasanya dibuang atau tidak diperhatikan, materinya melipat-menggunting-menempel, finger painting; dan enurut peserta tidak hanya pelatihan seni keterampilan anak saja, yang menjadi rencana ke depan, termasuk pelatihan pengembangan kemampuan kognitif dan bahasa untuk anak TK/PAUD.

Seni keterampilan anak adalah termasuk ruang lingkup karya seni rupa (*visual art*) yang wujudnya bisa dwimatra atau trimatra. Keragaman karya seni rupa tersebut sebagian akan menjadi fokus pelatihan bagi guru TK di Kelurahan Mojolangu. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa perkembangan motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Uraian berikut merupakan gagasan bagaimana teknik dalam menuntun pengembangan kreativitas khususnya seni mencetak pada anak-anak TK.

Kegiatan yang dilakukan haruslah disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan minat anak (Sumanto, 2006). Contohnya dalam kegiatan mencetak peralatan yang digunakan hendaknya dipertimbangan yang mudah dalam penggunaannya. Dalam hal ini dimaksudkan agar anak TK memiliki pengalaman dan keterampilan dalam mencetak secara bertahap dengan benar. Adapun mengenai bentuk kreasi karya cap yang dibuat hendaknya juga disesuaikan dengan ide atau kreativitas setiap anak. Apabila bentuk cap

yang dihasilkan sifatnya untuk lebih mengarahkan anak dalam bereksplorasi seni dan tidak untuk membatasi kreasi sesuai keinginan anak. Kegiatan kreatif hendaknya dilakukan dalam suasana yang santai tanpa tekanan untuk berekspresi (Sumanto, 2006). Dalam hal ini anak-anak tetap diberikan peluang atau kesempatan dalam bereksplorasi dan berkreasi secara terarah dan terbimbing agar dapat diketahui tingkat kemampuan hasil belajarnya.

Berikan kesempatan untuk berekspresi dengan menggunakan berbagai media seni rupa, Media/bahan praktik seni rupa yang dibutuhkan dan yang disediakan di TK hendaknya disesuaikan dengan keragaman jenis materi seni yang dipraktikkan. Untuk praktik mencetak sediakan beberapa jenis dan warna kertas. Misalnya kertas gambar, kertas lipat, kertas HVS dan lainnya. Menanyakan kepada anak tentang judul atau nama sesuatu yang dibuat agar guru lebih memahami ungkapan/ekspresi yang ditampilkannya. Dengan mengetahui judul/nama karya yang dibuat anak akan bermanfaat bagi guru agar dapat memberikan bimbingan proses kerja secara lebih terarah dan bisa memahami jiwa/perasaan yang ada pada diri anak. Produk/hasil kreativitas bukanlah tujuan akhir yang terlalu penting, melainkan bagaimana hubungan antara kegiatan yang dilakukan dengan kesenangan pekerjaan yang dilakukan. Dalam hal ini pengalaman berolah seni rupa bagi anak TK sebagai dasar untuk menumbuhkembangkan multiple intelegensi akan lebih bermakna. Oleh karena itu, penilaian proses kerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pembelajaran seni rupa di TK.

Berikan motivasi dan rangsangan sebelum memulai kegiatan berkarya, antara lain berkaitan dengan pengalaman dan kemampuan yang dimilikinya. Contoh dengan memberikan penguatan dari kemampuan berkarya yang telah dilakukan, melalui pembahasan proses kerja dan karya yang telah dibuat sehingga anak akan lebih terpacu/bergairah pada waktu memulai mengerjakan latihan yang baru diberikannya. Sediakan tempat yang memadai untuk melakukan kegiatan berkreasi seni rupa baik di dalam kelas atau diluar kelas dengan waktu yang cukup sesuai tingkat kesulitan karya yang dibuat. Pendidik (guru) dapat memajang/memamerkan hasil kreasi anak pada tempat/ruang kelas, sehingga

anak-anak dapat melihat dan menilai secara langsung hasil kreativitasnya. Caranya adalah: (1) menggantung karya senirupa pada tali yang dibentangkan dibagian samping atau belakang ruang kelas; dan (2) menempelkan karya senirupa pada dinding kelas atau papan yang secara khusus dipersiapkan untuk memamerkan hasil kreasi seni anak-anak. Untuk karya seni/keterampilan selain gambar/lukisan dapat diletakkan di meja atau diletakkan dilantai sudut ruangan kelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang berupa adanya perubahan kondisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang tampak pada peserta pelatihan, maka dapat disimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan seni keterampilan anak TK ini bersifat pendidikan masyarakat (dikmas) berupa pelatihan keterampilan mencetak tinggi, menganyam dan membentuk teknik konstruksi untuk meningkatkan kemampuan pengembangan seni dan motorik halus anak bagi guru-guru TK telah berhasil dengan baik. Keberhasilan kegiatan ini meliputi: (1) guru TK peserta pelatihan telah dapat menjelaskan

konsep pengembangan seni dan motorik halus anak usia dini dengan memanfaatkan bahan buatan (sterefoam, kardus, kertas asturo, dan kartas majalah); (2) guru TK peserta pelatihan telah terampil melakukan teknik mencetak tinggi, menganyam, dan membentuk teknik konstruksi sesuai bahan yang digunakan dan kreasi yang dibuat; dan (3) guru TK peserta pelatihan telah mampu membuat karya seni cetak tinggi dari acuan sterefoam, acuan potongan kardus, karya anyaman bentuk ikan, dan karya patung binatang teknik konstruksi (menyusun).

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Permendikbud Nomor 46 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014. Jakarta: Kemendikbud.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumanto. 2014. *Pendidikan Senirupa di SD*. Malang: Rosindo.